

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
TERHADAP HASIL BELAJAR**

(JURNAL)

Oleh

YUNI MALINDA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Pengaruh Aktivitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar

Yuni Malinda¹, Sumadi², Irma Lusi Nugraheni³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : yunimalinda1@gmail.com. Telp : +628974276947

Received: Des, 15th 2017

Accepted: Des, 15th 2017

Online Published: Des, 18th 2017

This study was aimed to find out the difference of learning activity, the difference of learning result, and the effect of students' learning activity through NHT learning model towards learning result of SMA Kartikatama Metro. This research used quasi experiment method which compared the learning result with the treatment to the object. The subjects were the second grade students of social class 2 and social class 3 which consisted of 52 students. Data collecting technique of this research were test and data analysis which used t-test and linear regression analysis. The results showed that there were the differences of students learning activity, there were the significant differences of learning result between class which was implemented the NHT model and class which was implemented conventional method, where the experiment class had higher mean of learning result than the control class. The result also showed that there was an effect of using cooperative learning model of NHT towards learning result.

Keywords: *learning activity, learning result, and numbered heads together.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar dan perbedaan hasil belajar serta pengaruh aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar di SMA kartikatama Metro. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu yang membandingkan hasil belajar dengan pemberian perlakuan pada suatu objek. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 sebanyak 52 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes, analisis data yaitu uji t-tes dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa dan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelas yang diberi perlakuan metode konvensional, dimana kelas eksperimen lebih tinggi rata-rata hasil belajarnya dari kelas kontrol, serta adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, dan *numbered heads together*.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat mengubah pola pikir dalam menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1), menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara

Model pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan tipe dari model pembelajaran kooperatif sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan siswa tidak hanya mampu dalam kecakapan akademik saja, tetapi juga dalam kecakapan sosial.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Geografi kelas XI IPS SMA Kartikatama Metro diketahui bahwa proses pembelajaran masih belum mendapatkan hasil yang maksimal. Masih banyak siswa menganggap mata pelajaran Geografi merupakan mata pelajaran yang susah dan sulit untuk dipahami, siswa pun kurang tertarik dengan pelajaran tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel Nilai Hasil Ujian Tengah Semester Pelajaran Geografi di Kelas XI SMA Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2016/2017

Kriteria Nilai	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	≥ 76	0	0
Sedang	60-75	24	21,82
Rendah	<60	86	78,18
Jumlah		110	100,00

Sumber: Dokumentasi Guru SMA Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil nilai ujian tengah semester pelajaran Geografi kelas XI SMA Kartikatama Metro tahun pelajaran 2016/2017 diketahui bahwa hasil belajar Geografi siswa seluruhnya (100%) belum tuntas karena nilai terbesar yang diperoleh siswa kelas XI IPS adalah 68 dan nilai terkecil siswa adalah 14. Ini artinya nilai siswa tidak ada yang mencapai KKM yaitu 77.

Wawancara yang dilakukan dengan guru Geografi juga menunjukkan bahwa metode konvensional masih digunakan, pada saat pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, banyak siswa yang terlihat mengantuk, dan tidak bersemangat di dalam kelas. Salah satu inovasi

menarik untuk mengiringi perubahan pembelajaran yang semua berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa adalah ditemukannya dan diterapkannya model-model pembelajaran inovatif, kreatif, dan konstruktif. maka sangatlah penting bagi para pendidik terutama guru untuk memahami materi, siswa dan metodologi pembelajaran terutama terkait dalam pemilihan model-model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Kartikatama Metro tahun pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek

(kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto, 2010: 77).

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *pretest posttest control group design* yaitu dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran metode konvensional (ceramah). Setelah itu diakhir penelitian masing-masing kelas diberikan postes untuk mengukur tingkat keberhasilan perlakuan yang telah diberikan dan mengetahui pengaruh dari model pembelajaran yang telah diberikan.

Populasi

Sugiyono (2015: 117) mendefinisikan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Kartikatama Metro tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari (4) kelas yaitu sebanyak 110 siswa.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 118). Adapun dalam penelitian ini yaitu

penentuan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel ditentukan secara acak dengan menggunakan gulungan kertas yang berisi identitas kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Berdasarkan penentuan sampel tersebut didapatkan siswa kelas XI IPS 2 dan siswa XI IPS 3 sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, dengan cara yang sama yaitu dengan menggunakan gulungan kertas yang berisikan model pembelajaran yang akan digunakan di masing-masing kelas, sehingga didapatkan keputusan bahwa siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan model kooperatif tipe NHT dan siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah.

Teknik pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan teknik tes. Dengan instrument pengumpulan data berupa instrument lembar observasi aktivitas, instrument soal *pretest* dan *posttest*. Untuk memperoleh data hasil belajar digunakan instrumen tes hasil belajar berupa soal dalam bentuk pilihan jamak dengan jumlah soal sebanyak 25 butir soal sedangkan untuk mendapatkan data aktivitas siswa digunakan lembar observasi yang dilakukan langsung dikelas untuk melihat aktivitas siswa ditiap pertemuan. Kemudian untuk instrument tes diadakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, uji daya beda, uji normalitas, dan uji

homogenitas. Setelah memenuhi persyaratan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis uji-t dan regresi linier sederhana.

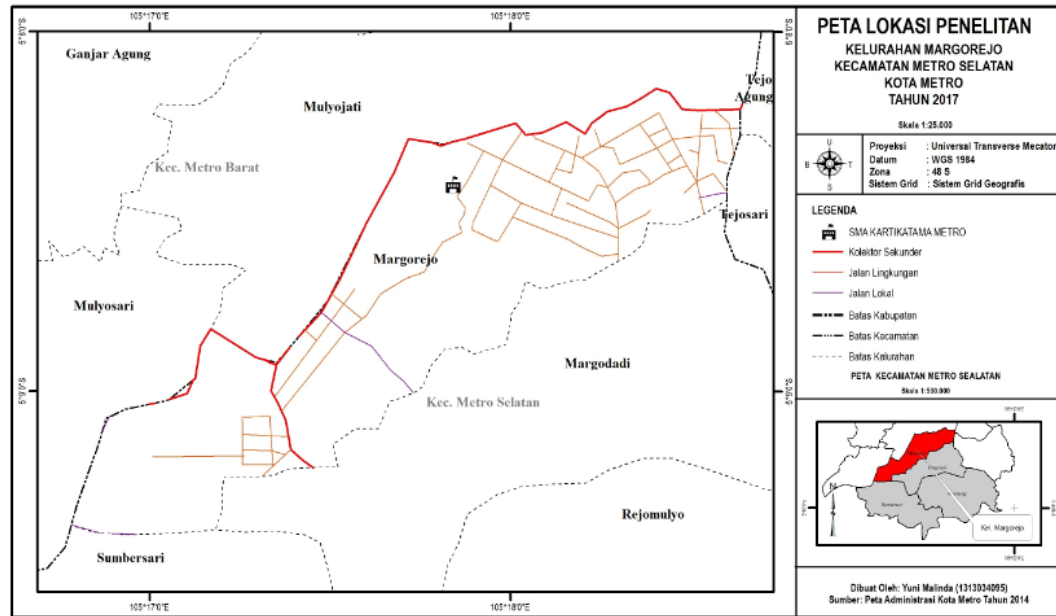
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Kartikatama Metro berdiri pada tahun 1989, terletak di Jalan Kapten P. Tendean, Kelurahan Margorejo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung. Lokasi tersebut berjarak 10 Km dari Metro Pusat. Lokasinya sangat dekat dengan terminal 16c Metro Selatan dan tepat dipinggir jalan raya, sehingga akses menuju SMA Kartikatama Metro tergolong mudah karena jalanan sudah diaspal dan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat dengan mudahnya bisa masuk ke lokasi ini serta banyaknya angkutan umum yang lewat didepannya. Bangunan di SMA Kartikatama Metro bersifat permanen yang pembangunannya dilakukan secara bertahap. Adapun batas administrasi Kelurahan Margorejo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Mulyojati
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Margodadi
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tejosari
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mulyosari.

Agar lebih jelas lokasi SMA Kartikatama Metro dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Peta Lokasi SMA Kartikatama Metro.

Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini melibatkan dua kelas yang ada di SMA Kartikatama Metro yaitu kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 berjumlah 52 siswa yang masing-masing kelas terdiri dari 27 siswa pada kelas XI IPS 2, dan 25 siswa pada kelas XI IPS 3 tahun pelajaran 2016/2017. Kelas XI IPS 2 merupakan kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas XI IPS 3 merupakan kelas kontrol dengan penerapan metode konvensional.

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa pada penelitian ini dilakukan dengan observasi pada setiap pertemuan dimasing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil observasi aktivitas siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian disusun dalam tabel untuk memudahkan peneliti dalam melihat kelas yang digolongkan aktif dan kurang aktif. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel dibawah, sebagai berikut:

Tabel Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai Kualitatif	Interval	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat aktif	81-100	13	7
Aktif	71-80	2	3
Cukup aktif	50-70	12	9
Kurang aktif	< 50	0	6
Jumlah		27	25

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

Dari data tabel di atas terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jauh lebih aktif dari pada siswa kelas kontrol yang pembelajaran di kelas menggunakan metode konvensional. Terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai aktivitas dengan kriteria sangat aktif ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikelasnya, 2

siswa tergolong aktif dan sisanya mendapat skor dengan kriteria cukup aktif yaitu berjumlah 12 siswa, tidak ada yang mendapat skor dengan kriteria kurang aktif, sedangkan siswa yang menggunakan metode konvensional mendapatkan skor aktivitas dengan kriteria sangat aktif hanya 7 siswa, mendapat skor dengan kriteria aktif ada 3 siswa, cukup aktif 9 siswa, dan yang mendapatkan skor aktivitas dengan kriteria kurang aktif berjumlah 6 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan model kooperatif tipe NHT dengan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari pemberian *posttest* pada pertemuan terakhir sebagai berikut:

Tabel Data Postes Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Krite- ria Nilai	Interval	Frekuensi	
		Kelas Ekспери- men	Kelas Kontrol
Tinggi	≥ 76	22	7
Sedang	60-75	5	12
Rendah	<60	0	6
Jumlah		27	25
Rata-rata		83,26	68
Standar Deviasi		6,28	11,20

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe NHT mendapatkan nilai hasil belajar lebih baik dari pada siswa kelas kontrol. Sebagian besar siswa yang proses belajarnya menggunakan model tipe NHT

memperoleh kategori nilai tinggi dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah, sedangkan siswa dikelas kontrol yang memperoleh nilai dengan kriteria tinggi hanya berjumlah 6 siswa, yang mendapat nilai dengan kriteria sedang berjumlah 12, dan yang memperoleh nilai dengan kategori rendah ada 6 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe NHT dapat membuat hasil belajar siswa lebih baik dari pada penggunaan metode konvensional yang hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Pengujian Hipotesis

1. Keputusan uji hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 1,95$ dan $t_{tabel} = 1,68$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti keputusan uji menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan penerimaan H_a berarti terdapat perbedaan aktivitas belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah aktivitas belajar dikelas eksperimen yang lebih tinggi.
2. Keputusan uji hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 6,08$ dan $t_{tabel} = 1,68$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya keputusan uji menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan penerimaan H_a berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi. SMA N 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Keputusan uji hasil analisis data menggunakan regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa dengan nilai aktivitas sebesar 76,54 maka diprediksi ada

peningkatan terhadap hasil belajar sebesar $83,17 : 2 = 41,59$. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh aktivitas belajar melalui model NHT terhadap hasil belajar sebesar 41,59. Kesimpulan dari penghitungan regresi linier sederhana bahwa aktivitas belajar siswa melalui model kooperatif tipe NHT memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen di SMA Kartikatama Metro.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Siswa di Kelas Kontrol yang Diajar Menggunakan Metode Konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS 2 atau kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikatakan lebih aktif dibandingkan dengan kelas XI IPS 3 atau kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pada kelas eksperimen penyampaian materinya lebih menyenangkan hal ini dapat dilihat dari skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh di kelas eksperimen melalui observasi langsung kepada siswa saat jam pelajaran Geografi berlangsung. Pada kelas eksperimen siswa dapat menunjukkan keaktifan dalam proses belajar. Hal ini dilatarbelakangi bahwa proses belajar dengan menggunakan model tipe NHT membuat siswa merasa penting dimana setiap siswa diajak untuk aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat. Guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan bekerja sama dalam proses

pembelajaran dalam mengekspresikan gagasan/pikiran mereka dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengutamakan adanya aktivitas para siswa dalam mencari dan mengolah serta melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang pada akhirnya siswa mempresentasikannya di depan kelas.

Pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, siswa hanya duduk memperhatikan bagaimana guru mengajar tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut, hanya sedikit siswa yang terlihat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini dibuktikan dengan skor aktivitas di kelas kontrol dan juga sedikitnya siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Anwar (2010: 9) tentang ciri-ciri pembelajaran konvensional:

1. Siswa adalah penerima informasi.
2. Siswa cenderung belajar secara individu
3. Pembelajaran cenderung abstrak dan teoritis
4. Pelaku dibangun atas kebiasaan.
5. Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan bukan berdasarkan pemahaman.
6. Peserta didik tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman
7. Bahasa yang diajarkan dengan pendekatan struktural

Pembelajaran yang berlangsung secara konvensional di kelas kontrol sangat berpengaruh terhadap kebiasaan siswa yang hanya menunggu dan menerima informasi dari guru tanpa berusaha mencari informasi baru untuk

menambah pengetahuan mereka. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa metode konvensional di kelas kontrol memiliki perbedaan aktivitas belajar yang dengan kelas eksperimen.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di Kelas Eksperimen dengan Model Konvensional di Kelas Kontrol .

Berdasarkan hasil pretes dan postes yang telah dilakukan, terdapat perbedaan hasil belajar Geografi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan nilai rata-rata nilai postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan selisih sebesar 15,26. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 83,26, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya sebesar 68.

Hasil rata-rata pretest kelas eksperimen 53,03 meningkat pada posttest menjadi 83,26, peningkatannya sebesar 30,23. Sedangkan hasil rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 50,88 meningkat pada posttest menjadi 68, peningkatannya sebesar 17,12. Adanya peningkatan hasil belajar, membuktikan bahwa terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri siswa disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Meskipun di kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar, tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa malas dan masih bingung untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh di kelas. Peningkatan

rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen lebih besar karena proses belajar yang dilaksanakan lebih bermakna dan menyenangkan dengan menggunakan variasi model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini sejalan dengan pendapat Lie (2007: 59) yang mengemukakan bahwa:

“Numbered Heads Together memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya”

Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS 2 atau kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas XI IPS 3 atau kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Pengaruh Aktivitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Kartikatama Metro.

Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh pengaruh sebesar 41,59 . Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya hasil belajar Geografi dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas terutama pada siswa kelas eksperimen yang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menitikberatkan pada *student centered* ternyata mampu membawa siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses

belajar baik individu maupun kelompok. Setiap diri siswa adalah individu yang unik maka proses, materi, dan model pembelajaran dapat disesuaikan secara fleksibel dengan minat, bakat, kecepatan dan gaya belajar pada tiap siswa.

Hasil belajar yang diperoleh erat kaitannya dengan aktivitas belajar selama proses pembelajaran. Belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas. Tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung secara baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 4 yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Kategori sangat aktif diberi apabila jumlah skor aktivitas secara keseluruhan senilai 81-100, kategori aktif apabila jumlah skor aktivitas secara keseluruhan berjumlah 71-80, kategori cukup aktif apabila jumlah skor 50-70, dan kategori aktivitas tergolong kurang aktif apabila skor aktivitas secara keseluruhan berjumlah kurang dari < 50. Aktivitas belajar siswa meliputi masuk kelas tepat waktu, menyiapkan perlengkapan belajar, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi pembelajaran, siswa mengajukan pertanyaan/ menjawab/ mengemukakan pendapat, melakukan interaksi dengan teman terkait materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Anwar (2010: 67) yang mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas

lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik.

Pemahaman siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT lebih cepat sebab masing-masing siswa tidak hanya belajar dan memahami materi sendiri, siswa dapat dibantu oleh anggota dari kelompoknya jika menemukan pertanyaan atau hal-hal yang tidak diketahuinya. Prinsip penting dalam penerapan model NHT adalah bahwa dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pusat pembelajaran yang menentukan arah pembelajaran. Siswa yang aktif mengembangkan pengetahuannya dan yang menjadi tugas guru adalah memfasilitasi siswa (fasilitator), dan menjadi motivator, katalisator, dan menciptakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa, kepercayaan diri siswa, kepuasan siswa, rasa ingin tahu siswa, mendekatkan dan mengakrabkan antar siswa. Hal ini tentu sejalan dengan teori belajar konstruktivisme menurut pendapat Riyanto (2014: 144) menyatakan bahwa dalam teori konstruktivisme ini guru berperan menyediakan suasana dimana siswa dapat memahami dan menerapkan suatu pengetahuan, sehingga siswa bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-ide. Guru dapat memberikan sebuah kesempatan kepada siswa-siswanya untuk menerapkan ide-ide mereka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Semakin tinggi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin

besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan lebih mengingat hal-hal yang dilakukannya dan mengaitkan pengalaman dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme menurut pendapat Cahyono (2013: 34) bahwa belajar adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuan dapat dikembangkan. Menurut teori ini, satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar kelas kontrol yang metode konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan adanya pengaruh aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Kartikatama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh aktivitas belajar siswa melalui model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Kartikatama Metro Tahun

Pelajaran 2016/2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan aktivitas belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan yang diajar menggunakan metode konvensional. Siswa di kelas eksperimen menunjukkan aktivitas belajar yang tergolong lebih aktif jika dibandingkan dengan aktivitas belajar dikelas kontrol.
2. Ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil belajar Geografi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Geografi siswa menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Ada pengaruh aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Kartikatama Metro tahun pelajaran 2016/2017.

Saran

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Peneliti lain yang akan meneliti kembali atau mengembangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebaiknya memperhatikan waktu. Model pembelajaran NHT membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sebab pengelompokan memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu yang khusus.

2. Bagi guru, dapat mempertimbangkan kembali penerapan model kooperatif tipe NHT karena dapat berpengaruh pada hasil belajar siswanya, tetapi perlu diingat bahwa pada pembelajaran kooperatif, guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
3. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu mengeksplorasi kemampuan diri siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Cahyono, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Diva Press, Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Anwar Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Grasindo. Jakarta.
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.